

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organ penglihatan berperan sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Kesehatan indera penglihatan sangat penting dijaga karena 83% informasi yang kita terima berasal dari penglihatan. Gangguan fungsi penglihatan seperti katarak dapat menurunkan kualitas hidup seseorang (Mukherjee P.K., 2013). Katarak adalah kekeruhan pada lensa mata yang dapat menghambat cahaya masuk ke mata sehingga tajam penglihatan menjadi berkurang. Tajam penglihatan yang menurun dapat terjadi pada pasien katarak baik sebelum maupun setelah melakukan operasi katarak (Ilyas S., 2010). Adanya faktor pre operatif (status oftalmologi dan status generalisata), faktor durante operasi (komplikasi selama operasi), serta faktor pasca operasi (perawatan dan komplikasi setelah operasi) dapat menyebabkan ketajaman penglihatan menjadi menurun dan tidak dapat terkoreksi dengan baik dengan koreksi yang ada (*available correction*).

Menurut Survei Morbiditas Mata dan Kebutaan (Depkes RI), katarak menempati urutan pertama sebagai penyebab kebutaan di Indonesia dengan prevalensi sebesar 0,78% dan menduduki urutan terbanyak ke-4 dari 10 pola penyakit mata di Indonesia. Pada penelitian Shah SP *et al.*, (2011) tentang ukuran visus penderita katarak yang akan dioperasi didapatkan sekitar 72% pasien menjalani operasi dalam keadaan buta akibat katarak atau memiliki tajam penglihatan buruk.

Sampai saat ini satu-satunya penanganan untuk pasien katarak adalah dengan pembedahan (*American Academy of Ophthalmology*, 2013). Ekstraksi katarak merupakan indikasi esensial untuk beberapa alasan yaitu untuk memperbaiki ketajaman visus, untuk indikasi medis seperti katarak yang menginduksi glaukoma sudut tertutup dan masalah retina seperti *diabetic retinopathy* atau *retinal detachment*, serta untuk indikasi kosmetik. Menurut penelitian Crabtree *et al.*, (1999) di Inggris, didapatkan bahwa rata-rata ketajaman visus penderita ketika dilakukan pembedahan sebesar 6/18.

Pembedahan yang dilakukan selama ini belum dapat mengatasi krisis kebutaan karena buruknya tajam penglihatan pasca operasi (Yorston D., 2002). Sirlan F, Sahid dalam penelitian BKMM, mendapatkan nilai *Blindness Reduction Rate* penderita katarak pasca operasi tahun 2001-2002 sebesar 89,6%, dan yang termasuk kriteria tajam penglihatan buruk mencapai 10,4%. Menurut WHO kualitas operasi untuk menurunkan angka kebutaan akibat katarak bila penderita yang mencapai tajam penglihatan buruk pasca operasi tidak melebihi 5% dari keseluruhan penderita yang dioperasi (Pararajasegaran R., 2002). Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa tindakan pasca operasi katarak tidak selalu memperbaiki tajam penglihatan pasien sehingga dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tajam penglihatan pasca operasi katarak periode Januari 2017 – Maret 2017 di Sultan Agung Eye Center Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan tajam penglihatan pada pasien pasca operasi katarak periode Januari 2017 – Maret 2017 di Sultan Agung Eye Center Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tajam penglihatan pada pasien pasca operasi katarak periode Januari 2017 – Maret 2017 di Sultan Agung Eye Center Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tajam penglihatan pada pasien pasca operasi katarak.

1.3.2.2 Untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam pencapaian tajam penglihatan maksimal pada pasien pasca operasi katarak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Sebagai bahan kajian pengembangan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tajam penglihatan pada pasien pasca operasi katarak periode Januari 2017 – Maret 2017 di Sultan Agung Eye Center

Semarang dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan operasi katarak agar mendapatkan hasil yang optimal.

1.4.1.2 Sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai pencapaian tajam penglihatan pada pasien pasca operasi katarak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan kepada pembaca khususnya mahasiswa kedokteran tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tajam penglihatan pada pasien pasca operasi katarak.